

ANALISIS METODE CERAMAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MAN 1 KOTA SEMARANG

Rifa Harti Astuti¹, Endang Tri Wahyuni Maharani²
S1 Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
¹Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : Rifahartiastuti131@gmail.com
²Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : Endangtm@gmail.com
Abstrak

This study aims to analyze lecture learning methods on student motivation in MAN 1 Kota Semarang. This research uses a qualitative approach. Total sample of 35 students.

Data obtained through instruments developed by the author with the number of instruments as much as 2 items. Measurements on each instrument use a Likert scale, namely: 1) strongly agree, 2) agree, 3) disagree, 4) strongly disagree. The data collection technique used was a questionnaire with indicators being the will, time, obligation, and perseverance. The results showed that the indicators used can produce high scores, which means that students are very motivated. The high value is shown from the results of the study where for the indicator of willingness to get a value of 2.7 (A), the time indicator gets a value of 2.5 (B), an obligation indicator of 2.5 (B) and an indicator of persistence gets a value of 2.7 (A).

Keyword : *Motivasi Belajar, Kemauan, Waktu, Kewajiban, Ketekunan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Estiana Embo, 2017).

Mutu pendidikan di Indonesia cenderung tertinggal apabila dibandingkan dengan Negara-negara lain di dunia, khususnya Negara-negara ASEAN. Factor-faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yakni meliputi factor internal dan factor eksternal. Factor internal meliputi kecerdasan dan kemampuan awal siswa, motivasi dan minat siswa terhadap suatu pelajaran. Factor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana pendukung, dosen dan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran pada umumnya hingga saat ini masih didominasi oleh metode ceramah. Padahal metode ceramah ini kurang mengembangkan kemampuan berfikir siswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Seringkali pada saat proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton yaitu guru hanya memberikan materi menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas, sehingga guru takut untuk merancang pembelajaran sendiri, sehingga dari bahan belajar sampai metode evaluasi nyaris tidak ada perbedaan (Tri Lestari, dkk. 2017)

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah gaya mengajar guru. Guru saat ini cenderung kurang bervariasi dalam mengajar, latihan yang diberikan kurang bermakna dan umpan balik dari guru jarang diterapkan. Padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan merupakan *center* aktivitas di kelas yang artinya guru bertanggung jawab mengatur, mengelola dan mengorganisasikan kelas yang paling berpengaruh dan dominan (Sutama, 2010).

Permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan memperbaiki metode pembelajaran yang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran yang tepat akan dapat terlaksana secara efektif. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mahasiswa dapat belajar secara efektif. Penggunaan pendekatan pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting, karena tidak semua pendekatan pembelajaran dapat digunakan pada tiap pokok bahasan. Agar pendekatan pembelajaran terpilih dengan tepat, seorang guru harus mengetahui bermacam-macam pendekatan pembelajaran. Sehingga akan dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang kemudian membuat motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan membuat peserta didik menjadi tertarik dan semangat dalam mempelajari mata pelajaran kimia di sekolah.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dalam menentukan keefektifan proses pembelajaran di kelas. Menurut Uno (2011;23) motivasi belajar yaitu berupa dorongan yang berasal dari internal dan eksternal para peserta didik. Motivasi belajar umumnya akan muncul jika dalam diri peserta didik terdapat hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, penghargaan, lingkungan yang kondusif dan mendukung segala kegiatan peserta didik, serta kegiatan belajar menarik.

Peran dan fungsi motivasi belajar terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain :

1. Penguatan belajar peserta didik yang sedang belajar saat dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
2. Membantu dalam ketekunan belajar.
3. Memperjelas tujuan belajar.

Menurut Oemar Hamalik (2011;108) tentang peningkatan motivasi belajar menyebutkan fungsi motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan/suat perbuatan.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya motivasi belajar akan mampu mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Gunawan (2013:8) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang dipakai adalah peneliti sendiri, instrument penelitian tidak bersifat eksternal atau objektif, akan tetapi internal atau subjektif yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes, angket maupun eksperimen. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung merupakan keharusan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian dilakukan di MAN 1 Kota Semarang, waktu penelitian yang dilaksanakan pada semester ganjil 2019/2020 pada tanggal 5-23 Agustus 2019. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner) yang terdiri dari 30 soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pengukuran jawaban angket/kuisisioner menggunakan skala likert 1-4 (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). Untuk pertanyaan positif, menggunakan skala likert 4,3, 2, 1. Sedangkan pertanyaan negative, menggunakan skala likert 1,2, 3, 4.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 5 MAN 1 Kota Semarang dan objek penelitian ini adalah implementasi metode ceramah

Bahan penelitian yang digunakan oleh penulis mencakup hasil angket tentang motivasi siswa dan observasi metode pembelajaran yang digunakan guru model di MAN 1 Kota Semarang. Peralatan yang digunakan dalam penelitian antara lain seperangkat PC

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. dan untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan :

- a. Pengamatan (*Observation*)
- b. Kuisisioner (*Questionnaire*)

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu jawaban. Pada umumnya opsi jawaban terdiri atas 4 opsi dan masing-masing memiliki nilai yang berbeda, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Ukuran Alternatif Jawaban Kuisisioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Untuk menilai setiap indikator yang digunakan oleh penulis, maka analisis yang digunakan rata-rata dari masing-masing aspek.

Dari rumus berikut penulis dapat mendapatkan hasil angket dari masing-masing indicator yang kemudian penulis hubungkan ke interval nilai dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran ceramah yang diberlakukan di MAN 1 Kota Semarang sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa atau belum.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 5 MAN 1 Kota Semarang pada semester I tahun pelajaran 2019/2020. Siswa berjumlah 37 namun karena terdapat 2 siswa izin maka data yang diperoleh hanya berjumlah 35.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil kuisisioner dan observasi untuk memperkuat data kuisisioner yang didapatkan dan kemudian dianalisis secara deskriptif. Pada awal observasi untuk mengambil data penulis menggunakan kuisisioner yang terdiri dari 30 soal. Lembar pernyataan yang diberikan kepada siswa berupa pernyataan positif dan pertanyaan negative. Pertanyaan positif akan mendapat skor 4 apabila menjawab sangat setuju, mendapat skor 3 untuk jawaban setuju, mendapat skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan mendapat skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Adapun untuk pertanyaan negative akan mendapat skor 4 apabila menjawab sangat tidak setuju, skor 3 untuk jawaban tidak setuju, skor 2 untuk jawaban setuju dan skor 1 untuk jawaban sangat setuju. Jumlah maksimal yang di dapat siswa yaitu 120 sedangkan jumlah nilai minimal yaitu 30. Setelah semua siswa mengerjakan angket tersebut, peneliti menjumlah masing-masing angket yang dikerjakan siswa yang kemudian dari hasil jumlah nilai yang didapat itu di prosentasikan. Hasil dari perhitungan prosesentase kemudian dikualifikasikan sebagai berikut :

Tabel 1.2 Kriteria Hasil Penilaian Motivasi Siswa

No.	Proentase	Kualifikasi
1.	0% - 12.5%	Tidak termotivasi
2.	12,6% - 25%	Kurang Termotivasi
3.	26% - 50%	Cukup Termotivasi
4.	51% - 75%	Termotivasi
5.	76% - 100%	Sangat Termotivasi

Perhitungan prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P ; Presentase yang diketahui

F ; Frekuensi

N ; Number of cases

(Sudjana, 2009 : 43)

3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Semarang dengan 1 kelas yang dijadikan sampling Menurut Estiana Embo (2017) hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kemauan, waktu, kewajiban dan ketekunan, aspek-aspek tersebut juga digunakan oleh penulis dalam mendapatkan data yang diperoleh dari 35 responden melalui kuisisioner dengan rentan penilaian sebagai berikut :

Tabel 1.3 Hasil Analisis Variabel Motivasi Belajar

No.	Indikator / Aspek	Prosentase
1.	Kemauan	73,9 %
2.	Waktu	80,9 %
3.	Kewajiban	81,5 %
4.	Ketekunan	86,5 %
Rata-Rata		93.2 %

Berdasarkan hasil angket yang telah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan *Microsoft Excel*, maka dihasilkan data sebagai berikut :

Gambar 1 Data Hasil Angket/Kuisisioner



Menurut Estiana Embo aspek yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain 1) Kemauan, 2) Waktu, 3) Kewajiban, dan 4) ketekunan.

3.1 Aspek kemauan

Pada aspek kemauan memiliki pengertian yaitu kuatnya kemauan untuk berbuat (belajar) maka suatu keinginan yang muncul dari dalam diri untuk melakukan sesuatu (Estiana, 2017). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan siswa masih kurang walaupun ada beberapa siswa yang memiliki kemauan dalam belajar yang tinggi. Namun walaupun seperti suasana di kelas cukup kondusif dan berdasarkan pengamatan observasi dengan hasil kuisisioner kepada siswa pada aspek kemauan mendapat presentase 73,9 % . maka dapat disimpulkan pada aspek kemauan siswa sudah termotivasi untuk belajar kimia dengan guru model.

3.2 Aspek Waktu

Pada aspek waktu yang maksud adalah jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, membagi waktu dengan sebaik mungkin dan waktu untuk belajar lebih banyak serta belajar bukan hanya dilakukan pada saat di kelas melainkan juga dilingkungan luar kelas atau luar sekolah. Untuk aspek waktu siswa kelas X IPA 5 cukup memperhatikan waktu hal tersebut terlihat ketika penulis melakukan observasi siswa sudah berada di kelas 5 menit sebelum bel berbunyi walaupun masih ada beberapa siswa masih berada di luar dikarenakan masih sholat. Hasil angket yang penulis dapatkan menghasilkan presentase 80,9 % yang artinya siswa sudah sangat termotivasi terhadap pembelajaran kimia di MAN 1 Kota Semarang oleh guur model.

3.3 Aspek Kewajiban

Pada aspek kewajiban yang dimaksud adalah kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain dengan mengutamakan sekolah dan belajar dibandingkan dengan yang lainnya. Berdasarkan observasi pada aspek ini siswa cenderung kurang karena masih terdapat siswa yang masih sibuk dengan handphone atau kegiatn lainnya ketika pembelajaran telah dimulai. Hal tersebut berbnading terbalik dengan hasil angket yang telah diberikan karena untuk hasil angket untuk aspek ini mendapat presentase 81,5 % yang artinya juga sudah sangat termotivasi terhadap pembelajaran kimia yang diajarkan oleh guru model.

3.4 Aspek Ketekunan

Aspek ketekunan menurut Estiana (2017) merupakan ketekunan dalam mengerjakan tugas, jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan muncul dari keinginan sendiri, maka siswa tersebut dapat mengerjakan tugasnya dengan tekun. Berdasarkan observasi siswa di kelas X IPA 5 sudah sangat tekun dalam mengerjakan tugas hal tersebut terlihat ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan dari guru selain itu pada saat penulis memberikan lembar observasi (kuisisioner) siswa dengan tekun menjawab pertanyaan yang terdapat dalam lembar observasi tersebut. Dan berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa siswa sudah sangat termotivasi dengan perolehan prosentase 86,5 %. Maka dapat disimpulkan hasil tersebut sudah sesuai dengan keadaan dikelas.

Dari hasil analisis pada tabel 1.3, menunjukkan bahwa variable motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata prosentase sebesar 93,2 % . Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi atau dengan kata lain siswa sudah sangat termotivasi dikarenakan bahwa siswa selalu memiliki keinginan dan tanggung jawab untuk belajar, hal tersebut dapat ditinjau dari indikator kemauan, waktu, kewajiban dan ketekunan.

4. Simpulan

Berdasarkan data hasil analisis data motivasi belajar kimia siswa diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya untuk motivasi belajar siswa kelas X IPA 5 tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai tes motivasi siswa menggunakan kuisioner dengan skala likert.

5. Daftar Pustaka

- Embo, Estiana. 2017. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar
- Gunawan, Imam. 2013. METODE PENELITIAN KUALITATIF : Teori dan Praktik Jakarta : PT Bumi Aksara
- Handayani Tri Rahma, 2014. Peningkatan Motivasi belajar PKN Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Bagi Siswa Kelas IV di MI Yakti Purwosari Kec. Tegalrejo Kab. Magelang. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar, Jakarta : Bumi Aksara
- Hasruddin, 2009. Memaksimalkan Kemampuan Kritis Melalui Pendekatan Kontektual. Jurnal Tabularsa PPS UNIMED. Vol. 6 (1):48 60 <http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIMED-Article-24572-Hasruddin.pdf> (Diakses tanggal 22 Agustus 2019)
- Murti, B. 2006. Desain dan Ukuran Sampel Untuk Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Bidang Kesehatan, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Munzin. Agenda Reformasi Pendidikan Nasional. 26 Oktober 2016. Jam 12.00 WITA. Diakses dari <http://mu-jalin.blogspot.co.id/2010/04/agenda-reformasi-pendidikan-nasional.html>. (Tanggal 15 September 2019)
- Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. <http://eprints.uny.ac.id/> (diakses tanggal 15 September 2019)
- <https://repository.ipb.ac.id/>...PDF> 3. Metode Penelitian 3.1 Bahan dan Alat Bahan yang digunakan dalam penelitian (diakses tanggal 19 September 2019 Pukul 06.45)
- Lestri Tri, Wujoso Hadi, Suryani Nunuk. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus dan Metode Drill Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil belajar Pada Kompetensi Dasar Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit. Universitas Sebelas Maret
- Uno B. Hamzah. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara